

# OPTIMALISASI PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI MEDIA VISUAL DI SMP

**Kris Suwarti**

Guru SMP Negeri 2 Cawas Klaten  
krissuwarti\_smpn2cawas@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*This research aim to description of optimalisation of achievement of learning through visual medium at educative participant of class IX E State Junior High School Two Cawas Region Klaten school year odd semester 2014/2015. Subject and research data source is educative participant of class VIII F 21 educative participants. Data collecting method applies observation, documentation, and test. Data analysis applies critical analysis and comparability. Indicator success of using minimal limit criteria 75 and complete target of 100%. Research procedure applies cycle. Based on result of inferential research and solution that : Data obtained from finite precycle of cycle II, obtained progress of achievement of student learning in study of Social science with materi environmental development passed visual picture/ medium, at precycle average of 71,6 and cycle I average of 76,6 and cycle II average of 84,9. From this data, seems to explain that happened increase of average of value from precycle to cycle I equal to 5 number (7%), from cycle I to cycle II happened increase 8,3 numbers (10,8%), from pasiklus to cycle II happened increase 13,3 numbers (18,6%). Highest value of phase precycle 80 and cycle I 86 and cycle II 92. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 6 number (7,5%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 6 number (7%), and from precycle to cycle II happened increase 10 numbers (13%). Low value of phase precycle is obtained by 66 and cycle I 72 and cycle II 76. thereby, can be affirmed that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 6 number (9%), from cycle I to cycle II happened increase equal to 4 number (5,6%), and from precycle to cycle II happened increase 10 numbers (15,2%). Complete percentage learnt starts from precycle is obtained equal to 24% and cycle I is obtained equal to 62% and cycle II equal to 100%. Seems to explain that from phase precycle to cycle I happened increase equal to 38%, from cycle I to cycle II happened increase equal to 38%, and from precycle to cycle II happened increase equal to 76%. Thereby, achievement of student learning in study of Social science with materi environmental development passed visual picture/ medium from finite precycle of cycle II happened increase significant.*

**Keyword:** *achievement of learning, development study of area, visual media,*

## PENDAHULUAN

Semenjak KTSP diberlakukan tuntutan agar para guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki kompetensi dalam mengajar dan membimbing peserta

didik dalam pembelajaran IPS menjadi semakin jelas. Tuntutan itu muncul sebab dalam KTSP tercantum kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para peserta didik dalam proses belajar IPS, agar kompetensi dasar itu dapat tercapai maka guru harus mampu membimbing peserta didik belajar IPS. Guru akan dapat membimbing peserta didik secara mantap dan terarah jika ditunjang dengan pengalamannya mengajar IPS.

Untuk mengatasi rendahnya kompetensi guru dalam mengajar IPS, paling sedikit ada dua alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, para guru diberi pelatihan mengajar IPS sampai mereka mampu menghasilkan belajar yang optimal. Langkah ini diperuntukkan bagi mereka yang sudah menjadi guru. Ibarat pengobatan penyakit, langkah ini dapat disebut sebagai langkah pengobatan kuratif, yaitu mengobati sakit yang sudah menimpa seseorang. Kedua, ibarat proses pengobatan, ditempuh langkah preventif, yakni memberi kekebalan pada seseorang agar tidak terkena penyakit, atau memberi bekal kepada seseorang dalam rangka menghadapi pekerjaan yang hendak mereka sandang. Pengobatan preventif ini diberikan kepada mereka yang akan menjadi guru IPS .

Setiap kegiatan pembelajaran diarahkan untuk tercapainya individu yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang berorientasi menyeluruh dan tidak hanya berupa transfer ilmu dari guru kepada siswa, akan tetapi meliputi kegiatan yang menjamin bahwa setiap siswa secara pribadi mendapat layanan sehingga dapat menjadi pribadi yang optimal. Dalam proses pembelajaran IPS, guru sering menghadapi berbagai kendala yang terkait dengan diri siswa, siswa sebagai subjek merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamik dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan yang lain.

Salah satu dari ragam potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan sosial kemasyarakatan dan perkembangan lingkungan yang tercakup dalam mata pelajaran IPS. Pembahasan tentang dan perkembangan lingkungan dapat dipisahkan satu sama lain. Mempelajari IPS merupakan sarana untuk mengembangkan penanaman kemahiran yang menyangkut penalaran,

sedangkan mempelajari perkembangan lingkungan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi afektif. Para peserta didik dibekali kemampuan IPS dan membimbing belajar IPS. Mereka diberi materi belajar IPS dan metode membimbing belajar IPS, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar IPS dan sekaligus memiliki kompetensi yang baik dalam membimbing belajar IPS .

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu ditunjang oleh kinerja pendidikan yang bermutu tinggi. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media visual/ gambar, karena belum terbiasa, guru jarang sekali menggunakan media visual/ gambar, keterbatasan media visual/ gambar, alokasi waktu yang terbatas, peserta didik jarang berlatih dan belajar menggunakan media visual/ gambar, dan sebagainya.

Secara nyata, bahwa di dalam suatu ruang kelas ketika kegiatan belajar berlangsung, sebagian besar peserta didik belum memiliki persiapan belajar secara mandiri dengan menggunakan media visual/ gambar, terbatasnya buku-buku bacaan dengan menggunakan media visual/ gambar, dan masih terbatasnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menuangkan media visual/ gambar dalam bentuk karangan atau mengarang terutama belajar IPS. Kondisi nyata peserta didik di SMP Negeri 2 Cawas Klaten, kemampuan peserta didik dalam belajar IPS menggunakan media visual atau gambar belum optimal, untuk itu agar peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupannya guru perlu menyampaikan materi belajar IPS dengan menggunakan media visual, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar IPS dengan baik dan benar.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: 1) Tujuan umum penelitian adalah ingin mendeskripsikan tentang kondisi nyata pembelajaran di SMP Negeri 2 Cawas Klaten; 2) Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam

penelitian ini adalah mendeskripsikan ada atau tidaknya peningkatan kemampuan penguasaan materi materi tentang belajar IPS melalui pembelajaran model Media visual pada peserta didik VIII F SMP Negeri 2 Cawas Klaten Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cawas Klaten, dimulai tanggal 10 Januari sampai dengan 10 April 2015. Subjek penelitian siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Cawas Klaten sebanyak 21 siswa. Data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil penilaian deskripsi awal, siklus I, dan siklus II. Sedangkan data kualitatif adalah yang berupa hasil observasi dan angket motivasi dalam pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini, informan adalah siswa dan peneliti, peristiwa, arsip dan dokumen. Peristiwa yaitu proses pembelajaran menggunakan media gambar dengan pemberian tes/ ulangan harian dan materi materi tentang usaha pembelaan negara, yang didukung dengan arsip dan dokumen resmi yang berupa tandar kompetensi lulusan (SKL), penilaian, dan daftar nama siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Apabila menunjukkan bukti nyata ada peningkatan atau perubahan perilaku yang lebih baik dalam pembelajaran, atau terjadi peningkatan prestasi belajar pada prasiklus hingga siklus II, dan seterusnya sesuai dengan indikator kinerja, maka data yang digunakan adalah valid atau memiliki validitas yang tinggi. Untuk itu, tidak perlu analisis statistik yang menggunakan rumus-rumus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritis dan analisis komparatif. Teknik analisis kritis yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kegiatan mengungkap kelemahan kelebihan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria. Hasil analisis kritis tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Berkaitan dengan kemampuan siswa, analisis kritis mencakup hasil menyelesaikan soal-soal materi tentang usaha pembelaan negara. Teknik komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memadukan hasil penelitian deskripsi awal, siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut untuk mengetahui keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam setiap siklusnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data tahap prasiklus, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sebesar 54,3%, tetapi belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, ada beberapa keguatan guru dalam pembelajaran yang masih harus ditingkatkan/ dioptimalkan, seperti menyampaikan tujuan, apersepsi, memotivasi siswa, inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar siswa, mengumpulkan dan memeriksa tugas siswa, meningkatkan antusias guru dan siswa, pengelolaan waktu pembelajaran belum sesuai rencana, dan pencapaian tujuan juga belum optimal, untuk itu perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Data tahap prasiklus, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian cukup atau sebesar 54%, tetapi belum optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus I.

Data tahap prasiklus, secara terperinci motivasi siswa pada tahap prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual sebanyak 8 siswa (38%) sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, dan sisanya sebanyak 13 siswa (62%) belum/ tidak tercapai motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 74,9 dalam klasifikasi penilaian adalah tidak tercapai atau belum tuntas, karena peneliti menetapkan kriteria optimal sebesar 75, nilai tertinggi sebesar 84, dan nilai terendah sebesar 66, dari data dapat ditegaskan bahwa perlu dilaksanakan tindakan siklus I.

Data tahap prasiklus, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 71,6 dalam klasifikasi penilaian belum tercapai/ tuntas. Secara terperinci prestasi belajar siswa prasiklus (sebelum ada tindakan) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual klasifikasi

penilaian tercapai/ terlampaui sebanyak 5 siswa (24%), dan sisanya sebanyak 18 siswa (76%) belum tercapai/ tidak tuntas. nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 66, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal 75, dan ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus I.

Data tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 68,8%, belum optimal atau belum tuntas/ tercapai, karena peneliti menetapkan batas kriteria ketuntasan minimal 75%, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II. Ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan adalah pada kegiatan guru dalam memotivasi belajar siswa, mengumpulkan tugas siswa, dan mendorong antusias siswa.

Data tahap siklus I, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian tinggi atau sebesar 74%, sudah optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%, tetapi masih ada yang perlu ditingkatkan yaitu pada kelas yang bersih dan sehat serta belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana yang ada dalam kelas seperti pengaturan tempat duduk siswa yang belum rapi, maka perlu ditindaklanjuti pada siklus II.

Data siklus I, secara terperinci motivasi siswa pada siklus I (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual klasifikasi penilaian tuntas atau terlampaui sebanyak 13 siswa (62%), sisanya sebanyak 8 siswa (38%) belum/ tidak tercapai, motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 76,7 dan nilai tertinggi sebesar 86 serta nilai terendah sebesar 72 dalam klasifikasi belum optimal, karena peneliti menetapkan minimal sebesar 75, maka perlu ditindaklanjuti siklus berikutnya, yaitu siklus II

Data siklus I, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 76,6; nilai tertinggi sebesar 86; nilai terendah sebesar 72, dan ketuntasan kelas sebesar 62% atau sebanyak 15 siswa

mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal sebesar 75, namun belum mencapai ketuntasan kelas sebesar 100%, maka perlu ditindaklanjuti siklus II.

Data tahap siklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam pembelajaran mulai dari menyampaikan materi hingga suasana kelas mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 87,1%, sudah optimal, karena peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75. dalam hal ini terkait dengan suasana kelas kondusif yaitu guru dan siswa memiliki antusias atau motivasi yang tinggi, pengelolaan waktu pembelajaran efektif, kegiatan pembelajaran sesuai rencana, dan tujuan tercapai.

Sklus II, yang pernah dilaksanakan oleh guru adalah observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran mulai dari kelas yang bersih dan sehat hingga suasana kelas yang nyaman untuk pembelajaran mencapai klasifikasi penilaian sangat tinggi atau sebesar 90%, sudah optimal, karena peneliti menetapkan batas minimal 75%. Siklus II, menunjukkan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 85,3 dan nilai tertinggi sebesar 96, nilai terendah sebesar 78 dalam klasifikasi penilaian sudah optimal, karena peneliti menetapkan sebesar 75. Secara terperinci motivasi siswa pada siklus II (setelah ada tindakan) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual klasifikasi penilaian tercapai/ terlampaui seluruhnya. 21 siswa (100%). Pada tahap siklus II ini sudah optimal. Siklus II, menunjukkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, diperoleh nilai rata-rata 84,9; nilai tertinggi 92, nilai terendah 76, dan ketuntasan kelas sebesar 100%., secara keseluruhan 21 siswa (100%) tuntas/ terlampaui.

diperoleh kemajuan guru dalam pembelajaran, prasiklus sebesar 54,3%, siklus I sebesar 68,8% dan siklus II sebesar 87,1%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 32,8%, kemudian dari siklus I ke siklus II sebesar 18,3% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 51,1%. Dengan demikian, hasil obervasi guru dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran, pada

prasiklus sebesar 54%, siklus I sebesar 74% dan siklus II sebesar 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa ada kemajuan dari prasiklus ke siklus I sebesar 20%, kemudian dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 16% serta dari prasiklus ke siklus II sebesar 36%. Dengan demikian, hasil observasi guru dalam mempersiapkan kelas untuk pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Data yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, pada prasiklus rata-rata sebesar 74,9 dan siklus I rata-rata sebesar 76,7 serta siklus II sebesar 85,3. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 1,8 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8,6 angka (11,2%), dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10,4 angka (13,9%).

Nilai tertinggi pada tahap prasiklus diperoleh sebesar 84 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 96 maka dapat diketahui bahwa dari prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan 2 angka (2,4%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (11,6%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (14,3%). Nilai terendah pada prasiklus sebesar 66 dan pada siklus I sebesar 72 serta pada siklus II sebesar 78 maka dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 6 angka (9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (8,3%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 12 angka (15,4%).

Persentase optimalisasi motivasi pada tahap prasiklus diperoleh sebesar 38%, siklus I sebesar 62%, dan siklus II sebesar 100%. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa terjadi kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 24%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 38%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 62%. Dengan demikian, motivasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan. Diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,6 dan siklus I rata-rata sebesar 76,6 serta siklus II rata-rata sebesar 84,9. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi

kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 5 angka (7%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8,3 angka (10,8%), dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,3 angka (18,6%).

Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 80 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7,5%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 66 dan siklus I sebesar 72 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 4 angka (5,6%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (15,2%).

Persentase ketuntasan belajar mulai dari prasiklus diperoleh sebesar 24% dan siklus I diperoleh sebesar 62% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 38%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 38%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 76%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dari prasiklus hingga siklus II, diperoleh kemajuan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual, pada prasiklus rata-rata sebesar 71,6 dan siklus I rata-rata sebesar 76,6 serta siklus II rata-rata sebesar 84,9. Dari data ini, tampak jelas bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus I sebesar 5 angka (7%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 8,3 angka (10,8%), dari pasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 13,3 angka (18,6%). Nilai tertinggi tahap prasiklus sebesar 80 dan siklus I sebesar 86 serta siklus II sebesar 92. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7,5%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 6 angka (7%), dan dari prasiklus ke siklus II

terjadi kenaikan sebesar 10 angka (13%). Nilai terendah tahap prasiklus diperoleh sebesar 66 dan siklus I sebesar 72 serta siklus II sebesar 76. dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 6 angka (9%), dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 4 angka (5,6%), dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 10 angka (15,2%).

Persentase ketuntasan belajar mulai dari prasiklus diperoleh sebesar 24% dan siklus I diperoleh sebesar 62% serta siklus II sebesar 100%. Tampak jelas bahwa dari tahap prasiklus ke siklus I terjadi kenaikan sebesar 38%, dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 38%, dan dari prasiklus ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 76%. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi perkembangan lingkungan melalui media gambar/ visual dari prasiklus hingga siklus II terjadi kenaikan yang signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cepi Riyana.2007. *Komponen Pembelajaran*. <http://www.upi.ac.id>
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah. 2003. *Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Pendidikan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Keputusan Menteri Nomor 053/V/2001 Tanggal 19 April 2001. Jakarta : Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Moloeng, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdiknas
- Robert Parkers, et.all. 007. *The Development of a Conceptual Model for Assessing Visual/ gambar for Proficiency in Service Teachers*”
- Satmoko. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Siahaan. 1987. *Asas-asas Pembelajaran*. Bandung : Trasiato.

Sujati. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta.

Suwandi, Sarwiji. 2009. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru : Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 UNS.